

## **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karawang**

### *The Influence of Human Development Index and Domestic Direct Investment on the Economic Growth of Karawang Regency*

Perawati<sup>1</sup>, Ermawati<sup>2</sup>  
 STIE Budi Pertiwi Karawang  
 Corresponding Author:  
<sup>1</sup> [perawati.riau@gmail.com](mailto:perawati.riau@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah, pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perkembangan positif menandakan bahwa suatu negara atau daerah mampu memaksimalkan penggunaan potensi-potensi ekonomi yang dimilikinya. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, perlu dilihat seberapa jauh perkembangan PDRB serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi linear berganda yang selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, uji signifikansi secara simultan dan uji signifikansi secara parsial. Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel IPM dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang. Berdasarkan uji t maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karawang sedangkan variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karawang.

**Kata kunci:** *IPM, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi*

#### **ABSTRACT**

Economic growth is an important indicator of the successful a country or region development. Economic growth on positive development indicated that a country or region is able to maximize using of its economic potential. To perceive the region economic growth, it can be seen from the Gross Regional Domestic Product "PDRB". Therefore, it is necessary to see how far "PDRB" has developed and the factors that influenced it. This research aimed to know the effect of the Human Development Index "IPM" and Domestic Direct Investment (PMDN) on Karawang economic growth in period of 2013 until 2022 . The method used in this research is a quantitative method by using multiple linear regression analysis which is carried out by classical assumption tests, simultaneous significance tests and partial significance tests. Based on the F test, it can be concluded that simultaneously the "IPM" and "PMDN" variables have a significant effect on the economic growth of

Karawang district. Based on the t test, it can be concluded that partially the "IPM" variable has a significant effect on the Karawang Economic Growth, while the "PMDN" variable has not effect on it.

**Keywords:** *IPM, PMDN, Economic Growth*

---

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

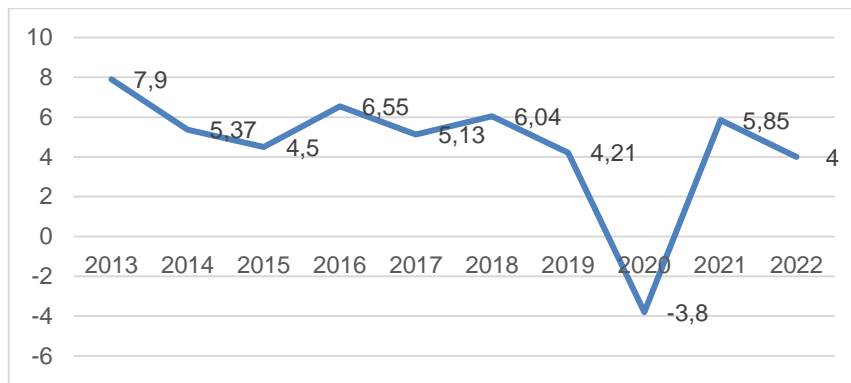
Menurut Prawoto N (2019), pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang yang menyangkut tentang kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam dan proses terjadinya output sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dengan perkembangan atau penambahan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sector jasa dan penambahan produksi barang modal. Sukirno S, 2004 menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Kualitas sumber daya manusia atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan akumulasi kapital juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dengan nilai dari pendapatan nasional atau yang lebih dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan, bagi suatu daerah baik Kabupaten maupun Provinsi, pertumbuhan ekonominya bisa dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Dimana, PDRB bagi suatu daerah merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang sudah dicapai dalam periode tertentu.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang telah menyelenggarakan otonomi daerah berdasarkan undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dimana, menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004 adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga, setiap daerah khususnya Kabupaten Karawang harus berupaya secara mandiri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor Sumber Daya Manusia (SDM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah khususnya Kabupaten Karawang.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi prosesnya tidak selalu berjalan mulus, karena ada berbagai kendala yang harus dihadapi oleh suatu daerah, baik kendala sumber daya alam yang terbatas, sumber daya manusia yang kurang maksimal maupun faktor lain seperti bencana alam atau hal yang tidak terduga lainnya seperti pandemi tahun 2019-2020 yang mengguncang perekonomian dunia termasuk daerah Kabupaten Karawang.



Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang (diolah), 2023

Gambar 1. Persentase Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karawang Periode 2013-2022

Berdasarkan Gambar 1 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perekonomian Kabupaten Karawang mengalami kontraksi paling merosot pada masa Covid-19 bahkan berdasarkan data dari databoks.com Kabupaten Karawang mengalami kemerosotan terdalam dibandingkan 10 Kabupaten/Kota lainnya yang ada di Jawa Barat yaitu sampai pada titik minus 3,80 persen. Namun, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang sudah mulai membaik dari tahun sebelumnya yaitu 5,85 persen meskipun belum pulih sepenuhnya dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini, menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki untuk memulihkan perekonomian pasca pandemi di Kabupaten Karawang diantaranya dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan memaksimalkan penanaman modal dalam negeri, sehingga tercapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang maksimal bagi daerah Kabupaten Karawang untuk jangka Panjang.

## 1.2. Penelitian Terdahulu

Sukirno S,2011. menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fisikal faktor produksi barang dan jasa, perkembangan infrastruktur dan penambahan barang modal. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: sumber daya alam, jumlah dan mutu penduduk, barang-barang modal dan tingkat teknologi serta sikap sosial masyarakat.

Prawoto N, 2019. menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Todaro M, 2006. Menyatakan Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi. Selain itu, Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalu pertumbuhan jumlah penduduk dan Pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Harrod Domar menyatakan bahwa peranan penting investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat, yaitu melalui penciptaan pendapatan dan terhadap penawaran agregat melalui kapasitas produksi. Jika ingin mempertahankan perkembangan perekonomian dalam jangka Panjang, maka investasi harus senantiasa diperbesar. Investasi dalam suatu negara terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Muhammad Hidayat dkk (2011) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru”, Penulis menggunakan variabel Independen yaitu investasi PMDN, ekspor, tenaga kerja dan Infrastruktur. Dengan menggunakan data sekunder runtun waktu (time series) dengan analisis linear berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa Ekspor dan Tenaga kerja secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan PMDN dan Infrastruktur tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nyoman Lilya Santika Dewi (2014) dengan judul “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, Penulis menggunakan variabel Independen yaitu indeks pendidikan, indeks kesehatan dan daya beli. Dengan menggunakan data sekunder runtun waktu (time series) serta analisis linear berganda dengan hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Cahyono dan Putri (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh PMDN, PMA dan Belanja Daerah Jawa Timur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi”. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi; (2) PMA Jawa Timur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi; (3) Belanja Daerah Jawa Timur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi; (4) PMDN, PMA dan Belanja Daerah Jawa Timur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi.

I Ketut Sutrisna (2021) dengan judul “Pengaruh IPM dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Bali” Dengan menggunakan data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, sedangkan PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Rawung, Lopian dan Siwu (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing baik secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh variabel IPM, PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karawang baik secara simultan maupun secara parsial periode 2013-2022. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh IPM dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Karawang periode 2013-2022.

## 2. Metodologi

### 2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat periode 2013-2022. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB atas harga konstan Kab.Karawang. sedangkan variabel independen nya yaitu dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Karawang.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan tehnik analisa dalam memecahkan masalah.
- b. Dokumentasi, yaitu tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber yang kredibel dan sudah dipublikasikan seperti data PDRB, IPM dan PMDN yang didapatkan melalui Instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Karawang.

### 2.3. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 25 yang selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, uji signifikansi secara simultan dan uji signifikansi secara parsial. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series* periode 2013-2022 yang diperoleh dari Badan pusat statistik Provinsi Jawa Barat dan BPS kabupaten Karawang serta instansi terkait lainnya. Model regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana:

- Y = Petumbuhan Ekonomi
- $b_0$  = Konstanta
- $b_1, b_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = IPM
- $X_2$  = PMDN
- 1.  $E_i$  = Standar Error

## 3. Hasil dan Pembahasan

Model regresi linear berganda mempunyai serangkaian asumsi klasik (Basuki, 2016). Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

### 3.1. Uji Normalitas

H syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolimogorov-smirnov (analysis explore) untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kalmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	,167	10	,200	,965	10	,836
IPM (X1)	,178	10	,200	,932	10	,464
PMDN (X2)	,237	10	,119	,858	10	,071

Sumber: SPSS (diolah), 2023

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. (Priyatno, 2009 hal:58).

Berdasarkan hasil dari analisis uji normalitas yang terlihat pada Tabel 1 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Data pada variabel Pertumbuhan ekonomi (Y) mempunyai nilai signifikansi 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Maka, dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.
- Data pada variabel IPM (X1) mempunyai nilai signifikansi 0,200 atau lebih besar dari 0,05 artinya data terdistribusi normal.

Data pada variabel PMDN (X2) mempunyai nilai signifikansi 0,119 atau lebih besar dari 0,05 artinya data terdistribusi normal.

### 3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada hasil analisis regresi menggunakan program SPSS. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Priyatno, 2009 hal:59). Berikut table yang menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

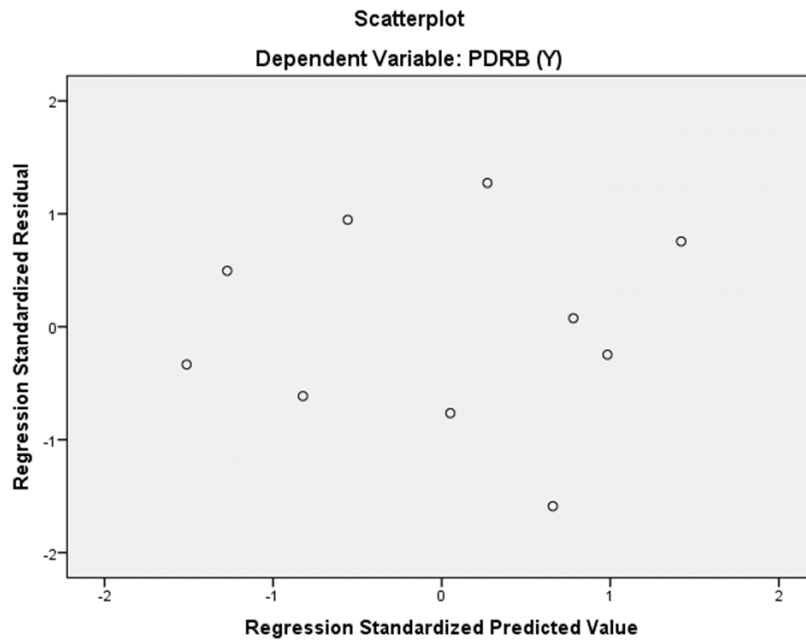
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IPM (X1)	,845	1,183
PMDN (X2)	,845	1,183

Sumber: SPSS (Diolah), 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance variabel IPM dan PMDN yaitu 0,845 artinya lebih dari 0,1 dan nilai VIF variabel IPM dan PMDN yaitu 1,183 atau kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyatno, 2009 Hal:60). *Scatterplots* dapat dilihat ada *output* regresi sebagai berikut:



Sumber: SPSS (Data diolah),2023

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, maka bisa dengan melakukan uji durbin-watson dengan menentukan taraf signifikansi 0,05, kemudian melihat tabel Durbin-Watson, serta tentukan nilai dL dan dU nya. Berikut hasil analisis regresi yang diperoleh.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 <sup>a</sup>	,987	,984	238.759.380.090	2,636

Sumber: SPSS (diolah), 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai Durbin Watson yaitu 2,636 sehingga dapat ditentukan nilai dL nya yaitu 0,697 dan nilai dU nya 1,641 sedangkan nilai 4-dU yaitu 2,359 dan nilai 4-dL yaitu 3,303 . sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,636 berada pada daerah  $4-dU < d < 4-dL$  ( $2,359 < 2,636 < 3,303$ ) artinya tidak ada kesimpulan atau tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### 3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis linear berganda digunakan jika variabel independen lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu IPM dan PMDN, sehingga model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -540.903.924,917 + 9.919.770,165X_1 + 5,905E-7X_2$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = IPM

X<sub>2</sub> = PMDN

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-540903924.917	32622812.311		-16.581	,000		
IPM (X1)	9919770.165	479239.035	,957	20.699	,000	,845	1,183
PMDN (X2)	5.905E-7	,000	,085	1.842	,108	,845	1,183

Sumber: SPSS (diolah), 2023

Berdasarkan hasil regresi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta adalah -540.903.924,917 artinya jika IPM dan PMDN nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi nilainya negatif sebesar -540.903.924,917.
- Koefisien dari IPM adalah 9.919.770,165 artinya jika variabel PMDN nilainya tetap dan IPM ditingkatkan 1, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 9.919.770,165.
- Koefisien dari PMDN 5,905E-7, artinya jika variabel IPM nilainya tetap, dan PMDN ditingkatkan sebesar 1, maka Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 5,905E-7.

### 3.6. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (serentak), yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel Independen secara simultan terhadap variabel dependen. Salah satu cara untuk menarik kesimpulan dalam uji F adalah dengan melihat probabilitas (signifikansi) dari Tabel Annova hasil dari pengujian melalui SPSS sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3115801250911985.000	2	1557900625455992.000	273.287	,000 <sup>b</sup>
	Residual	39904229106791.234	7	5700604158113.033		
	Total	3155705480018776.000	9			

Sumber: SPSS (Diolah),2023



Berdasarkan Tabel 3, maka dapat ditarik kesimpulan nilai signifikansi nya adalah 0,000 atau lebih besar dari 0,05, artinya IPM dan PMDN secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 3.7. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing) terhadap variabel dependen. Untuk menarik kesimpulan uji secara parsial, salah satu caranya bias dilihat dari angka signifikansi setiap variabel independen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pun, sebaliknya jika angka signifikansi lebih kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang terlihat pada Tabel 6 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi variabel IPM yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 artinya variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Nilai signifikansi variabel PMDN yaitu 0,108 atau lebih besar dari 0,05, artinya variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 2013 sampai 2022 pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB kabupaten Karawang rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, sementara penanaman modal dalam negeri (PMDN) mengalami fluktuasi atau naik turun dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Karawang belum signifikan dalam sepuluh tahun terakhir.

### 3.8. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 <sup>a</sup>	,987	,984	2387593.80090	2,636

Sumber: SPP (Diolah).2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat nilai  $R^2$  (Adjusted R Square) adalah 0,987, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu sebesar 98,4% sedangkan sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 4. Kesimpulan

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah industri yang terbesar di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat yang mempunyai potensi besar untuk berkembang kedepannya. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terus mengalami peningkatan sehingga nantinya akan melahirkan kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM ) yang bisa menyeimbangi permintaan tenaga kerja Kawasan-kawasan industri yang ada di daerah ini sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

- b. Secara simultan, variabel IPM dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang.
- c. Secara parsial, variabel IPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang. Sedangkan variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang selama periode 2013-2022.

## 1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, harus lebih memfokuskan pelaksanaan anggaran untuk peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti bantuan-bantuan pendidikan untuk anak-anak yang tidak mampu, meningkatkan SDM untuk para guru, dll sehingga berimbas pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karawang dan dalam jangka Panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang.
- b. Pemerintah Kabupaten Karawang harus lebih memaksimalkan penanaman modal dalam negeri dengan terus membuat/merevisi kebijakan-kebijakan untuk jangka Panjang, serta terus memaksimalkan potensi-potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Karawang yang dapat menarik aliran modal masuk ke dalam daerah. Hal ini, bisa dilakukan dengan memaksimalkan potensi pariwisata, mendorong para pelaku UMKM, dll.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu selama proses penelitian ini. Terutama kepada seluruh civitas akademika STIE Budi Pertiwi Karawang yang telah mewadahi dalam penulisan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Cahyono,.H.,Putri,.S.A. (2017).Pengaruh PMDN, PMA dan Belanja Daerah Jawa Timur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi,*Media Trend 12 (1)*.
- Hidayat,Sari dan Aqualdo.(2011).Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru,*Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* Tahun II No.4 November 2011.
- Lilya,.N.,Dewi,.S.,Sutrisna.(2014).Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali.E-Jurnal EP Unud.
- Mankiw,.N.Gregory (2007).Makro Ekonomi Edisi Keenam.Jakarta.Erlangga.
- Prawoto, Nano (2019).Pengantar Ekonomi Makro. Depok.Indonesia. Rajawali Pers.
- Priyatno,Duwi (2009).SPSS Untuk Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate. Yogyakarta. Indonesia.Gava Media.
- Rawung,.A.,Lapian,.A.,Siwu,.H.,.(2022).Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.Volume 22 No.2 Maret Tahun 2022.
- Rizki,R.L., Agustin,G., Mukhlis, I., (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia, JESP.
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Indonesia. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono (1994). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.Depok.Indonesia.Rajawali Pers.

- Suparmoko.2002.Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya.Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Todaro,Michel P.2006.Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 9 Jilid 1. Jakarta:Erlangga.Alih Bahasa Drs.Haris Munandar.
- Wulandari, L, M., Zuhri, S., (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2007-2017, Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan).
- Yuniarti., Wianti, W., Nurgaheni, N.E., (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam.
- Yanthi.,N.P.S.P.,Sutrisna,.,I.K.,Pengaruh IPM dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali,E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.10 No.5 Mei.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.  
<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-realisisi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>  
<https://karawangkab.bps.go.id/indicator/26/34/4/ipm.html>